

# **AKTIVITAS DAKWAH KELOMPOK-KELOMPOK PENGAJIAN DI SAMIRONO**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**FAROUK**

**1997**

# **AKTIVITAS DAKWAH KELOMPOK-KELOMPOK PENGAJIAN DI SAMIRONO**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Oleh :**

**FAROUK**

**1997**

**NOTA DINAS**

Hal: Skripsi Saudara  
Farouk

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbingskripsi, setelah memberikan bimbingan, pengarahan dan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Farouk

NIH. : 88210134

Fakultas : Dakwah

Jurusan : PPAI

Judul Skripsi : Aktivitas Dakwah Kelompok Pengajian  
Di Samirono

maka skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk di munagosahkan dihadapan sidang munagosah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Desember 1996

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. M. Husen Madhal  
NIP. : 150179408



Drs. Abrol Sodik  
NIP. : 150240124

PENGESAHAN  
Skripsi Berjudul  
**AKTIVITAS DAKWAH KELOMPOK-KELOMPOK PENGAJIAN  
DI SAMIRONO**

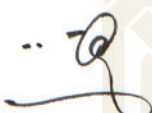
yang disusun oleh:  
F a r o u k  
NIM. 88210134

telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah  
pada tanggal 22 Januari 1997  
dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosah

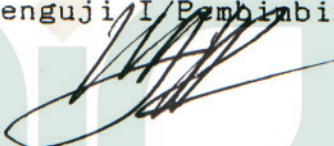
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

  
Drs. H. M. Hasan Baidaie  
NIP. 150046342

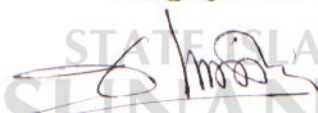
  
Drs. Abd. Rahman M.  
NIP. 150104164

Penguji I/Pembimbing

  
Drs. M. Husen Madhal  
NIP. 150179408

Penguji II

Penguji III

  
Drs. Fathuddin Abdul Ganie  
NIP. 150058707

  
Drs. Afif Rifa'i. MS  
NIP. 150222294

Yogyakarta, 22 Januari 1997

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



  
Drs. H. M. Hasan Baidaie  
NIP. 150046342

## M O T T O

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang yang beruntung". ( Q.S. Ali-Imron : 104 )

مَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ ﴿١٠٥﴾

"Barang siapa yang tidak mau tahu tentang urusan umat Islam, maka itu bukan umatku". ( HR. Mutafagun alaih )

Y O G Y A K A R T A

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan  
untuk yang tercinta :

Ayahanda dan Ibunda  
Kakanda dan Adinda  
Teman-teman semua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

ان الحمد لله وحده ونستعينه ونستغفره ونستهديه  
ونعوذ به تعالى من شرور انفسنا ومن سيئات ايماننا  
انه من يهد الله فلا مضل له، ومن يضل الله فلا هادي له  
واشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد  
ان محمدا عبده ورسوله . وبعد . . .

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dalam penyelesaian laporan penelitian mengenai "Aktivitas Dakwah Kelompok Pengajian Di Samirono" tentunya tak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran dan dana studi ini dimungkinkan penggarapannya.

Untuk itu penulis dengan ketulusan dan keikhlasan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan menyetujui penelitian ini.
2. Bapak Drs. M. Husen Madhal dan Bapak Drs. Abror Sodik selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penelitian.



3. Bapak Gubernur DIY., Bapak Bupati Sleman, Bapak Camat Depok, Bapak Kepala Desa Caturtunggal dan Bapak Dukuh Samirono yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Suwardi Hadi Pranoto selaku ketua pengajian Amanah, Ibu Hj. Siti Aminah selaku ketua pengajian "Ahad Sore" dan Saudara Untung Raharjo selaku ketua pengajian Al-Muqorrobin.
5. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah membiayai studi penulis di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan teman-teman yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Teriring doa semoga Allah meridhoi setiap amal kebajikan dan berkenan memberikan balasan di dunia dan akherat. Amin ya Robbal alamin

Yogyakarta, 26 Desember 1996

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis

F a r o u k

## DAFTAR ISI

|                                                                                |           |
|--------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....                                                             | i         |
| HALAMAN NOTA DINAS.....                                                        | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                                        | iii       |
| HALAMAN MOTTO.....                                                             | iv        |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                                                       | v         |
| HALAMAN KATA PENGANTAR.....                                                    | vi        |
| DAFTAR ISI.....                                                                | viii      |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>                                                | <b>1</b>  |
| A. PENEGASAN JUDUL.....                                                        | 1         |
| B. LATAR BELAKANG MASALAH .....                                                | 3         |
| C. RUMUSAN MASALAH .....                                                       | 5         |
| D. TUJUAN PENELITIAN.....                                                      | 5         |
| E. KEGUNAAN PENELITIAN.....                                                    | 6         |
| F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK.....                                            | 6         |
| G. METODE PENELITIAN.....                                                      | 21        |
| <b>BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN SAMIRONO.....</b>                              | <b>27</b> |
| A. LETAK GEOGRAFIS.....                                                        | 27        |
| B. JUMLAH PENDUDUK.....                                                        | 28        |
| C. STRUKTUR PEMERINTAHAN .....                                                 | 29        |
| D. TINGKAT PENDIDIKAN.....                                                     | 31        |
| E. KEHIDUPAN KEAGAMAAN.....                                                    | 33        |
| F. KLASIFIKASI PEKERJAAN.....                                                  | 36        |
| G. KONDISI SOSIAL BUDAYA.....                                                  | 38        |
| <b>BAB III : OPERASIONAL DAKWAH PADA KELOMPOK-KELOMPOK<br/>PENGHAJIAN.....</b> | <b>40</b> |
| A. PENGHAJIAN BAPAK-BAPAK "AMANAH".....                                        | 40        |
| 1. Sejarah Berdirinya.....                                                     | 40        |
| 2. Susunan Pengurusnya.....                                                    | 43        |
| 3. Dasar.....                                                                  | 44        |
| 4. Tujuan.....                                                                 | 46        |

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| 5. Materi.....                                        | 47 |
| 6. Da'i.....                                          | 48 |
| 7. Metode.....                                        | 49 |
| 8. Sumber Dana.....                                   | 51 |
| B. PENGAJIAN IBI-IBU "AHAD SORE".....                 | 52 |
| 1. Sejarah berdirinya .....                           | 52 |
| 2. Susunan Pengurusnya.....                           | 54 |
| 3. Dasar.....                                         | 55 |
| 4. Tujuan.....                                        | 57 |
| 5. Materi.....                                        | 58 |
| 6. Da'i.....                                          | 59 |
| 7. Metode.....                                        | 60 |
| 8. Sumber Dana .....                                  | 61 |
| C. PENGAJIAN MUDA-MUDI "AL-MUQORROBIN"....            | 62 |
| 1. Sejarah Berdirinya.....                            | 62 |
| 2. Susunan Pengurusnya.....                           | 65 |
| 3. Dasar.....                                         | 67 |
| 4. Tujuan.....                                        | 69 |
| 5. Materi.....                                        | 71 |
| 6. Da'i.....                                          | 72 |
| 7. Metode.....                                        | 74 |
| 8. Sumber Dana.....                                   | 76 |
| D. ANALISA TERHADAP KETIGA KELOMPOK<br>PENGAJIAN..... | 77 |
| BAB IV : PENUTUP.....                                 | 82 |
| A. KESIMPULAN .....                                   | 82 |
| B. SARAN-SARAN.....                                   | 83 |
| C. KATA PENUTUP.....                                  | 84 |

DAFTAR PUSTAKA

INTERVIEW GUIDE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. PENEGASAN JUDUL**

Skripsi ini berjudul **AKTIVITAS DAKWAH KELOMPOK-KELOMPOK PENGAJIAN DI SAMIRONO**. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka perlu penulis jelaskan maksud beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut.

##### **1. Aktivitas Dakwah**

Aktivitas adalah "kegiatan atau kesibukan".<sup>1)</sup> Aktivitas yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang berkaitan dengan dakwah. Sedang dakwah yang dimaksud adalah dakwah Islam, yakni suatu upaya untuk merubah suatu keadaan mejadi keadaan yang lebih baik menurut ajaran Islam.<sup>2)</sup>

Adapun aktivitas dakwah yang penulis maksudkan di sini adalah suatu bentuk kegiatan untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam, yang dilakukan oleh kelompok pengajian yang ada di Samirono.

-----

1)W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hal. 26.

2)A.W. Pratiknya, *Pegembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia*, (Yogyakarta, Yayasan Shalahuddin, 1987), hal. 11.

## 2. Kelompok Pengajian

Kelompok Pengajian disini yaitu merupakan suatu kumpulan untuk penyelenggaraan belajar agama Islam di dalam kancan masyarakat yang diberikan oleh seorang da'i kepada beberapa peserta pengajian dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memahami ajaran agama Islam untuk kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian ini merupakan bentuk kegiatan dakwah, memiliki unsur-unsur diantaranya: dasar, tujuan, subyek, materi, dan metode. Dalam kelompok pengajian yang penulis jadikan obyek penelitian adalah paguyuban bapak-bapak pengajian Amanah setengah bulan sekali, kelompok pengajian ibu-ibu "Ahad Sore" seminggu sekali, kelompok pengajian muda-mudi Al-Muqorrobin dua minggu sekali.

## 3. Samirono

Samirono adalah salah satu dusun dari desa Caturtunggal kecamatan Depok kabupaten Sleman, dusun ini terletak berbatasan dengan kampung Iromejan kelurahan Klitren kecamatan Gondokusuman Kotamadya Yogyakarta.

Dari penegasan beberapa istilah di atas, maka yang dimaksud "**Aktivitas Dakwah Kelompok Pengajian Di Samirono**" adalah suatu bentuk kegiatan untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih

baik menurut tolok ukur ajaran Islam, dengan melalui penyelenggaraan belajar agama Islam di dalam kancah masyarakat yang diberikan oleh seseorang da'i kepada beberapa peserta pengajian dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memahami ajaran agama Islam untuk kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh paguyuban bapak-bapak pengajian Amanah setengah bulan sekali, pengajian ibu-ibu "Ahad Sore" seminggu sekali, pengajian muda-mudi Al-Mugorrobin dua minggu sekali di Dusun Samirono, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Di dalam GBHN disebutkan bahwa tujuan Pembangunan Nasional adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya, baik material maupun spiritual. Karena itu pembangunan di bidang agama mendapat tempat yang tidak kalah pentingnya dengan pembangunan di bidang lainnya, yaitu menciptakan hubungan antar dan inter umat beragama. Melihat begitu pentingnya peranan agama dalam pembangunan, maka berbagai kegiatan dan usaha telah banyak dilakukan oleh umat Islam, baik secara individu maupun kelompok.

Dakwah adalah aktualisasi salah satu fungsi



kodrati seorang muslim, fungsi kerisalahan, yaitu berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani, dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan ungkapan lain dakwah adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam. Pengkondisian dalam perubahan tersebut berarti upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada diri seseorang atau masyarakat.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan kepada umatnya untuk menyebarkan dan menyitarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Dakwah Islam sejak zaman Rasulullah saw. hingga sekarang berjalan terus sehingga sampai ke Indonesia, tidak terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta umumnya dan di Dusun Samirono khususnya.

Masyarakat Dusun Samirono sebagian besar menganut agama Islam. Di dalam kehidupannya yang dekat dengan perkotaan, dimana dalam era globalisasi ini banyak tantangan-tantangan yang berupa kebudayaan modern yang serba mementingkan kehidupan matrialistis. Dalam memenuhi salah satu kebutuhan hidup manusia yakni berupa kebutuhan rohani atau spiritual, untuk menghadapi tantangan-tantangan dan pengaruh yang buruk, maka di dalam masyarakat Samirono melalui kelompok pengajian mengadakan suatu

kegiatan keagamaan yang akhir-akhir ini semakin tumbuh dan berkembang.

Kegiatan dakwah Islam di Samirono sudah berjalan dan mendapat tanggapan yang baik dalam masyarakat Islam setempat, dalam arti bahwa setiap kegiatan dakwah Islam yang diadakan selalu mendapat sambutan positif dengan kehadiran mereka ditempat-tempat kegiatan dan tidak menghalangi pada waktu kegiatan itu dilaksanakan. Adapun aktivitas dakwah yang dilakukan oleh kelompok pengajian di Samirono meliputi : Pengajian bapak-bapak Amanah setengah bulan sekali, pengajian ibu-ibu "Ahad Sore" seminggu sekali, pengajian muda-mudi "Al-Muqorobbin" dua minggu sekali. Berangkat dari hal tersebut diatas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

#### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut : Bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan oleh paguyuban bapak-bapak pengajian Amanah, pengajian ibu-ibu "Ahad Sore" dan pengajian muda-mudi Al-Muqorobbin di Dusun Samirono ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan,

adalah sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh paguyuban bapak-bapak pengajian Amanah, pengajian ibu-ibu "Ahad Sore" dan pengajian muda-mudi Al-Muqorrobin di Dusun Samirono, dilihat dari dasar, tujuan, subyek, materi, dan metode.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Adapun kegunaan penelitian yang penulis lakukan ini, adalah sebagai berikut :

1. Memberi informasi bagi yang berminat di dalam mengadakan penelitian lebih lanjut, dan pengembangan ilmu dakwah.
2. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemajuan penyelenggaraan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh paguyuban bapak-bapak pengajian Amanah, pengajian ibu-ibu "Ahad Sore" dan pengajian muda-mudi Al-Muqorrobin di Samirono.

#### **F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK**

##### **1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah**

###### **a. Pengertian Dakwah**

Sebagai suatu istilah, dakwah merupakan konsep yang sepenuhnya mengandung pengertian menyeru, mengajak atau mengubah kepada hal-hal yang baik yaitu baik menurut nilai dan norma agama Islam.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan pengertian dakwah, baik secara bahasa maupun istilah.

1). Arti dakwah menurut bahasa

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu ( **دَعَا** ) yang berarti "panggilan, ajakan, atau seruan". Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdar*.<sup>3)</sup>

Sedang bentuk *fi'ilnya* adalah *da'a-yad'u* ( **دَعَا - يَدْعُو** ) yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.<sup>4)</sup>

Dalam kamus bahasa Arab-Indonesia karangan Prof. H. Mahmud Yunus, kata ( **دَعَا - يَدْعُو - دَعَا** ) mempunyai arti menyeru, memanggil, mengajak dan mendoakan atau memohonkan.<sup>5)</sup>

2). Arti dakwah menurut istilah

Dari segi istilah banyak pendapat tentang definisi dakwah antara lain :

A. W. Pratiknya, dakwah adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan

<sup>3)</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 17.

<sup>4)</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 7.

<sup>5)</sup> H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, 1973), hal. 127.

yang lebih baik menurut ajaran Islam.<sup>6)</sup>

M. Adnan Harahap memberi pengertian tentang dakwah yakni sebagai : Suatu usaha mengubah sikap dan tingkah laku orang dengan jalan menyampaikan informasi tentang ajaran Islam dan menciptakan kondisi serta situasi yang diharapkan dapat mempengaruhi sasaran dakwah, sehingga terjadi perubahan kearah sikap dan tingkah laku positif menurut norma-norma agama Islam.<sup>7)</sup>

Ali Mahfuzd mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

حَثَّ النَّاسَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفْعَلُوا سَعَادَةَ الْعَالَمِ وَالْإِجْلَ

"Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat".<sup>8)</sup>

Sedang menurut Letjen H. Sudirman, definisi

dakwah adalah :

Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam didalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka membangun bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan Allah SWT.<sup>9)</sup>

Dari beberapa definisi diatas maka dapat

6) A. W. Pratiknya, *Op. Cit.*, hal. 11.

7) Nasruddin Harahap, *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta: DPD Golkar DIY, 1992), hal. 2-3.

8) Abd. Rosyad Shaleh, *Op. Cit.*, hal. 8.

9) *Ibid.*, hal. 9.

diambil kesimpulan, bahwa Ajaran Islam tidak lain merupakan sumber nilai. Dengan demikian dakwah merupakan suatu proses alih nilai yang dikembangkan dalam rangka perubahan keadaan dan tingkah laku, yang di dalamnya juga terdapat suatu proses pengkondisian agar obyek dakwah lebih mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran Islam atau nilai Islam sebagai pandangan dan pedoman hidupnya, sehingga terbentuk tingkah laku yang positif sesuai dengan norma-norma agama Islam.

b. Dasar Hukum Dakwah

Berbicara tentang dasar hukum dakwah atau tugas dan kewajiban berdakwah tentu tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip dasar yang merupakan sumber hukum yang pokok dalam ajaran Islam yaitu Al-Qur'an sebagai sumber acuan normatif yang pertama dan Al-Hadits sebagai sumber kedua.

Islam tidak akan tersebar apabila tidak didakwahkan, oleh karena itu Islam menugaskan pada umatnya untuk melaksanakan tugas dakwah. Didalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw. Tercantum perintah tentang tugas dan kewajiban serta aturan dasar didalam melaksanakan dakwah Islamiyah. Diantara dasar hukum dakwah adalah sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. <sup>10)</sup>

وَلْتَأْتُوا مِنْكُمْ آيَةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْوَةِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٢٤﴾

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. <sup>11)</sup>

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ  
مُسْلِمًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٢٣﴾

Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri ?". <sup>12)</sup>

بَلِّغُوا أَعْنِيَ وَلَوْ آيَةً ﴿١٢٢﴾ رَوَاهُ الْمُسْلِمُ

Sampaikanlah dari padaku walaupun satu ayat. <sup>13)</sup>

10) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985), hal. 421.

11) *Ibid.*, hal. 93.

12) *Ibid.*, hal. 778.

13) M. Natsir, *Fiqhul Da'wah*, (Semarang: Romadloni, 1976) hal. 109.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مَنكراً فَلْيُخْبِرْهُ  
 بِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ذَلِكَ  
 أَصْعَقُ الْإِيمَانِ " رواه مسلم "

Dari Abu Said Alchudry r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda : Siapa diantara kamu melihat munkar, harus merubah dengan tangannya, bila tidak maka dengan mulut (lisannya), apabila tidak dapat maka dengan hatinya dan ini selenah-lemahnya iman.(Muslim)<sup>14</sup>

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئاً " رواه مسلم "

Barang siapa yang berdakwah kepada petunjuk, adalah baginya pahala seperti pahala yang diperoleh orang yang telah mengikutinya, dan tidaklah dikurangkan sedikitpun juga dari padanya (pengikutnya).(Muslim)<sup>15</sup>

Dari pengertian ayat dan hadits diatas jelaslah bahwa Allah SWT. dan rasul-Nya meyuruh kepada setiap kaum muslimin untuk melaksanakan dakwah Islamiyah. Dan dapatlah diketahui bahwa setiap muslim pada hakikatnya berkewajiban untuk melaksanakan tugas dakwah ini dengan batas kemampuannya masing-masing

14) An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syarif, *Riadus Sholikhin*, I, H. Salim Bahreisy (pen.), (Bandung : Al-Ma'arif, 1986), hal. 197.

15) Asmuni Syukir, *Op.Cit.*, hal. 29.

supaya ajaran Islam yang telah ia terima dapat disampaikan kepada orang lain. Kebenaran inilah yang harus ditularkan seluas-luasnya kepada masyarakat dengan sikap dan pandangan yang bijak, nasehat yang baik dan beragumentasi yang kuat.

c. Tujuan Dakwah

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia hendaknya mempunyai tujuan, karena suatu kegiatan akan sia-sia manakala kegiatan itu tidak mempunyai tujuan. Tujuan dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan.

A. Hasjmy mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah membentangkan jalan Allah diatas bumi agar ajaran Islam dijalankan oleh umat manusia.<sup>16)</sup>

Ditilik dari segi obyek dakwah maka tujuan dakwah itu dapat dibagi menjadi empat macam:

1. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah dan berakhlak karimah.
2. Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketenteraman dan cinta kasih antar anggota keluarga.

---

<sup>16)</sup>A. Hasjmy, *Dustur Dawkah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 262.

3. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
4. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan, dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak ada diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati, sehingga Islam menjadi rahmat seluruh alam. <sup>17)</sup>

Tujuan dakwah ditinjau dari materi dakwah, yakni:

1. Tujuan akidah, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang.
2. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah.
3. Tujuan Akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur. <sup>18)</sup>

Ditinjau dari tujuan dakwah dalam pembentukan masyarakat yang konstruktif menurut ajaran Islam, yakni dengan tujuan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Mengadakan koreksi terhadap suatu situasi atau tindakan yang menyimpang dari ajaran Islam.
- 2). Mengusahakan kesehatan mental masyarakat sesuai dengan akhlak yang luhur.
- 3). Mendorong kemampuan masyarakat untuk menjalankan syariat agama secara utuh.
- 4). Selalu terbuka untuk nasehat.
- 5). Menembus hati nurani seseorang untuk membentuk masyarakat yang diridhloi oleh Allah SWT.
- 6). Menjauhkan manusia dari segala bentuk, frustrasi, kejahatan dan kebekuan

---

<sup>17)</sup> M. Masyhur Amin, *Metoda Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal.22-24.

<sup>18)</sup> *Ibid.*, hal.24-25.

pikiran.<sup>19)</sup>

d. Unsur-unsur Dakwah

1). Subyek Dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah pelaku dakwah atau pelaksana dakwah. Pelaksana dakwah dapat berupa perorangan dan kelompok yang berupa lembaga atau organisasi.

Melihat betapa kompleknya permasalahan yang dihadapi sasaran dakwah akibat pesatnya perkembangan dan perubahan sosial, budaya, ekonomi dan teknologi dengan segala aspeknya, pelaksana dakwah dituntut untuk memiliki ilmu dan pengetahuan yang terus berkembang, dan agar mampu menerapkan ilmunya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sasaran dakwah.

Pentingnya peranan pelaksanaan dakwah dalam menyampaikan ajaran agama Islam, mereka hendaknya memiliki persyaratan sebagai berikut :

- a). Menguasai tentang isi Al-Qur'an dan Al-Hadits serta hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam.
- b). Mengetahui bahasa, sebaiknya mengetahui ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah seperti ilmu sejarah, ilmu perbandingan agama, ilmu jiwa, ilmu bahasa dan lain sebagainya.

---

<sup>19)</sup>Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Da'wah*, (Jakarta: Widjaya, 1981), hal. 132.

- c). Pribadinya taqwa kepada Allah SWT. dan menjalankan segala yang menjadi keharusan seorang muslim.
- d). Berakhlak yang sesuai dengan garis-garis agama Islam.<sup>20)</sup>

## 2). Obyek Dakwah

Obyek dakwah Islam adalah seluruh umat manusia dimuka bumi ini, baik yang telah masuk Islam maupun yang belum. Dalam hal ini Mukti Ali mengemukakan tentang obyek dakwah adalah sebagai berikut :

Islam harus disiarkan kepada seluruh umat manusia, baik ia sudah muslim ataupun belum, baik ia bersedia menerima ajaran Islam ataupun menolak, sebab Islam merupakan rahmat bagi seluruh umat manusia, bahkan alam semesta.<sup>21)</sup>

Menurut Syafa'at Habib, tentang obyek atau sasaran dakwah adalah sebagai berikut: Bahwa sasaran yang menjadi obyek dakwah adalah masyarakat luas, mulai dari keluarga, masyarakat lingkungan dan seluruh dunia.<sup>22)</sup>

M. Arifin dalam bukunya "Psikologi Dakwah" mengelompokkan sasaran dakwah menjadi beberapa kelompok, yaitu :

- a). Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologi

---

<sup>20)</sup> Masdar Helmy, *Problematika Dakwah Islam Dan Pedoman Mubaligh*, (Semarang: Toha Putra, 1985), hal. 44.

<sup>21)</sup> H.A. Mukti Ali, *Faktor-Faktor Penyiaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971), hal. 7.

<sup>22)</sup> M. Syafa'at Habib, *Op.Cit.*, hal. 135.

- berupa masyarakat terasing kota besar, kota kecil, serta masyarakat marginal dari kota besar.
- b). Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari struktur kelembagaan berupa masyarakat pemerintah dan keluarga.
  - c). Kelompok masyarakat dilihat dari sosiokultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri.
  - d). Kelompok dilihat dari segi usia i dakwah berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
  - e). Kelompok masyarakat dilihat dari segi profesi berupa golongan petani, pedagang, buruh, seniman dan pegawai negeri.
  - f). Kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial ekonomi berupa masyarakat kaya, menengah dan miskin
  - g). Sasaran kelompok masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya dan nara pidana.<sup>23)</sup>

### 3). Materi Dakwah

Dalam garis besarnya materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam secara tidak terpotong-potong. Ajaran Islam telah tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, sedang pengembangannya kemudian akan mencakup seluruh kultur Islam yang bersumber dari kedua sumber pokok ajaran Islam itu. Materi yang demikian luas sudah tentu memerlukan pemilihan yang cermat, disamping perlunya diperhatikan situasi dan kondisi kemasyarakatan yang ada.

Sumber pokok materi dakwah adalah

---

<sup>23)</sup>H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 1-4.

Al-qur'an dan al-Hadits, sebab kedua hal tersebut mengandung petunjuk-petunjuk, tuntunan-tuntunan, hukum-hukum dan bermacam-macam prinsip hidup dan kehidupan manusia, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Prinsip-prinsip hidup dan kehidupan itu antara lain :

- a). Keyakinan, kepercayaan, peribadatan dan akhlaq.
- b). Politik, pemerintahan, hukum dan tata negara.
- c). Nasionalisme, internasionalisme, perdamaian dan peperangan.
- d). Pendidikan, persaudaraan, kekeluargaan dan masalah-masalah sosial.
- e). Pertanian, perekonomian, perdagangan dan lain sebagainya.<sup>24)</sup>

Jadi materi dakwah merupakan ide, cita-cita, paham atau bahan yang akan disampaikan kepada masyarakat atau obyek dakwah. Keterangan di atas menerangkan bahwa secara formal materi dakwah ialah ajaran Islam secara keseluruhan yang tercakup dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Di dalam prakteknya materi dakwah yang baik dan tepat adalah materi yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dakwah, sehingga mereka merasa mendapat

---

<sup>24)</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Dan Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hal. 9.

sesuatu yang baru, bermanfaat dan dibutuhkan serta mereka merasa tertarik dengan apa yang diberikan. dengan demikian pelaksanaan dakwah akan dapat keberhasilan yang sesuai dengan tujuannya.

#### 4). Metode Dakwah

Metode adalah cara-cara memanggil atau mengajak manusia kepada Islam untuk taat dan patuh kepada Allah dan rasul-Nya baik merupakan individu ataupun masyarakat.<sup>25)</sup>

Menurut Abdul Kadir Munsyi Metode Dakwah adalah: Cara yang dipakai atau digunakan untuk memberikan dakwah.<sup>26)</sup>

Ada tiga pendekatan metode dakwah menurut Al-Qur'an surat An-Nahl: 125, yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْظِعَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ مَنَّلَ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

##### a). Metode Bil Hikmah

---

<sup>25)</sup>Nasruddin Rozak, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Toha Putra, 1976), hal. 2.

<sup>26)</sup>Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hal. 29.

Kebijaksanaan timbul dari budi pekerti yang halus dan bersopan-santun. Orang yang menyampaikan suatu dakwah dengan budi pekerti yang kasar tidaklah akan berhasil. Seorang da'i hendaklah berusaha dengan segala kebijaksanaan yang ada padanya membuka perhatian orang yang didakwahnya, sehingga pikiran yang tertutup itu menjadi terbuka.

b). Metode Maui'dlatul Hasanah

Yakni memberi ajaran secara baik, sehingga orang dapat menerimanya dengan baik pula. Pelajaran yang masuk di akal setelah ditimbang dengan baik.

c). Metode Mujadalah

Menurut ujung ayat ini, kita boleh berdebat, bertukar pikiran, dan berdiskusi tetapi hendaklah semuanya itu dijalankan dengan sebaik-baiknya. Bukan untuk saling melemahkan tetapi untuk mencari kebenaran.<sup>27)</sup>

Dalam beberapa tulisan tentang metode dakwah banyak metode yang digunakan dalam

---

<sup>27)</sup>Hamka, *Prinsip Dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), hal. 56.

berdakwah namun dalam aktivitas dakwah pada kelompok pengajian penggunaan metode yang efektif atau sering digunakan adalah:

a). Metode Ceramah

Yakni metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik seorang da'i atau mubaligh pada suatu pengajian. Penyampaian uraian dengan lisan oleh da'i sementara jamaah pengajian hanya mendengarkan.

b). Metode Tanya-jawab

Yakni penyampaian materi dakwah dengan cara memotivasi sasarannya untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan da'i sebagai penjawabnya. Digunakan bila masih ada hal-hal yang kurang jelas dan belum dapat dipahami jamaah pengajian.

c). Metode Demonstrasi

Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan seorang da'i yang bersangkutan menggunakan ini.

Dalam ketiga metode ini tidak terlepas dari prinsip dakwah seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl 125 di atas.

## G. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini penelitiannya dengan menggunakan metode deskriptif, dimana dengan berdasarkan pada jenis penelitian kasus. Metode Deskriptif yakni membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual, dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikan, menganalisa, dan menginterpretasikannya.<sup>28)</sup>

Suharsimi Arikunto mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sering terjadi).<sup>29)</sup>

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus lebih mendalam.<sup>30)</sup>

### 1. Unit, Subyek, dan Obyek Penelitian

Unit penelitian merupakan suatu kesatuan penelitian. Dalam penelitian ini unit penelitiannya adalah paguyuban bapak-bapak pengajian Amanah, kelo mpok pengajian "Ahad Sore",

---

<sup>28)</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 147.

<sup>29)</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hal. 9.

<sup>30)</sup>*Ibid.*, hal. 100.

dan kelompok pengajian muda-mudi Al-Muqorrobin di Dusun Samirono.

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Atau subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.<sup>31)</sup> Dalam penelitian yang penulis susun di sini yang menjadi subyek penelitian adalah pengurus, da'i, dan anggota paguyuban bapak-bapak pengajian Amanah. Pengurus, da'i, dan anggota kelompok pengajian ibu-ibu "Ahad Sore". Pengurus, da'i, dan anggota kelompok pengajian muda-mudi Al-Muqorrobin di Dusun Samirono.

Obyek penelitian atau sering disebut variabel penelitian adalah sesuatu yang mempunyai variasi nilai.<sup>32)</sup> Dalam penelitian yang menjadi obyek penelitian yakni aktivitas-aktivitas keagamaan (agama Islam) atau aktivitas dakwah pada kelompok pengajian bapak-bapak Amanah, kelompok pengajian ibu-ibu "Ahad Sore", kelompok pengajian muda-mudi Al-Muqorrobin di Dusun Samirono.

## 2. Metode Pengumpulan Data

31) Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 22.

32) Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 42.

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi.

#### a. Metode Interview

Interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (latent) maupun yang manifes.<sup>33)</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi yang tidak bisa didapat melalui observasi dan dokumen. Adapun metode interview yang penulis gunakan adalah :

"Interview Bebas Terpimpin" yakni interview yang membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan atau interview guide yang akan diajukan kepada interviewee, sehingga ia memiliki kebebasan untuk menggali data sedalam-dalamnya tanpa menyimpang dari kerangka pokok penelitian.<sup>34)</sup>

Dalam melaksanakan wawancara ini pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara, yakni berisi pokok permasalahan sebagaimana terlampir dalam interview guide. Adapun yang penulis wawancarai adalah pengurus, da'i, dan anggota paguyuban bapak-bapak

---

<sup>33)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1981), hal. 192.

<sup>34)</sup> *Ibid.*, hal. 206.

pengajian Amanah. Pengurus, da'i, dan anggota kelompok pengajian ibu-ibu "Ahad Sore" Pengurus, da'i, dan anggota kelompok pengajian muda-mudi Al-Muqorrobin. Dan aparat pemerintah Dusun Samirono.

#### b. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>35)</sup>

Jenis observasi yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti dalam pengamatannya terhadap obyek penelitian tidak turut ambil bagian atau terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti.

Metode ini digunakan sebagai kelengkapan dan penguat data yang telah diperoleh melalui metode interview dan dokumentasi. Penggunaan metode untuk mengetahui secara langsung kegiatan keagamaan atau dakwah yang dilakukan paguyuban bapak-bapak pengajian Amanah, kelompok pengajian ibu-ibu "Ahad Sore", dan kelompok pengajian muda-mudi Al-Muqorrobin di Dusun Samirono.

---

<sup>35)</sup> *Ibid.*, hal. 136.

### c. Metode Dokumentasi

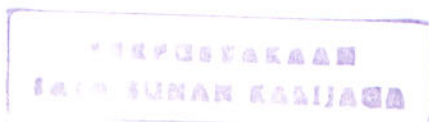
Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.<sup>36)</sup>

Sejumlah besar data yang telah tersedia adalah data verbal seperti yang terdapat dalam surat-surat, catatan harian (journal), kenangkenangan (memoris), laporan-laporan dan sebagainya. Sifat istimewa dari data verbal ini adalah bahwa data itu mengatasi ruang dan waktu, sehingga membuka kemungkinan bagi sipenulis untuk memperoleh pengetahuan tentang bagi sipeneliti untuk memperoleh pengetahuan tentang gejala sosial yang telah musnah. Kumpulan dokumen dalam arti sempit merupakan kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan dalam arti yang luas juga meliputi monumen, artifact, foto, dan sebagainya.<sup>37)</sup>

Penggunaan metode dokumentasi dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang dibutuhkan dan dari beberapa keterangan yang dikutip, disadur atau disaring dari dokumen yang ada, kemudian disusun menurut kerangka yang telah dibuat. Dalam hal ini penulis mengambil data dari dokumen paguyuban bapak-bapak pengajian Amanah, dokumen kelompok pengajian ibu-ibu "Ahad Sore",

36) *Ibid.*, hal. 132.

37) Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hal. 63.



dan dokumen kelompok pengajian muda-mudi Al-Muqorrobin serta dari dokumen kantor Dusun Samirono Desa Caturtunggal.

### 3. Analisa Data

Pekerjaan mengumpulkan data belumlah memberikan arti pada suatu penelitian, pekerjaan ini selesai, data yang masuk belum memiliki arti yang sebenarnya karena data tersebut merupakan data mentah yang masih perlu diolah lebih lanjut, pekerjaan inilah yang dimaksud dengan analisa data.

Dalam menganalisa data hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan obyek penelitian secara apa adanya sejauh mana yang peneliti peroleh dari interview, observasi, dan dokumentasi. Adapun caranya adalah setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul lalu disusun sesuai dengan kerangka laporan penelitian dan diklasifikasikan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan, cara analisa dan penyimpulannya dengan menggunakan berfikir secara induktif.

## BAB IV

### P E N U T U P

#### A KESIMPULAN

1. Dalam pelaksanaan aktivitas pengajian dari ketiga kelompok pengajian keberadaan Masjid Al-Ikhlas dan Pengurusnya yang sebagian besar pendatang sangat berperan dan mendorong terhadap penyelenggaraan aktivitas pengajian pada ketiga kelompok pengajian.
2. Dengan disadakannya kegiatan dakwah yang berupa kelompok pengajian di Dusun Samirono dapat menambah bekal dan pengetahuan tentang ajaran agama Islam, pelaksanaan ibadah dengan baik, dapat mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang bersifat positif, dapat menyelenggarakan acara hajatan yang diisi dengan pengajian dan pengamalan terhadap amal dan ibadahnya semakin meningkat.
3. Adanya aktivitas dakwah di Dusun Samirono pada ketiga kelompok pengajian, maka syiar Islam di Samirono terasa semakin semarak dan mendapat sambutan yang cukup baik serta mendapat perhatian dari masyarakat Muslim Samirono.
4. Pada dasar dan metode yang digunakan pada ketiga pengajian di Dusun Samirono hampir sama, hanya dalam pengajian Al-Huqorrobin ada penggunaan metode lainnya yakni metode IQRO dan metode Semaan atau Tadarusan.

5. Dalam penolehan sumber dana dari ketiga kelompok pengajian juga hampir sama, dimana pada pengajian Al-Mugorrobun ada usaha melalui bidang usaha.
6. Dalam hal materi yang diberikan pada ketiga kelompok pengajian materi Aqidah dan Ibadah hampir sama, sedang dalam materi Akhlak disesuaikan dengan jenis pengajiannya.

#### B. SARAN-SARAN

1. Dalam aktivitas dakwah yang berbentuk pengajian perlu adanya perluasan atau memperbanyak kegiatan dakwah dalam bentuk lainnya seperti : membantu fakir miskin, menyantuni anak yatim, rihlah dan lain-lainnya, sehingga apa yang telah diterima dalam pengajian dapat diamalkan dan tidak menimbulkan kebosanan serta dapat meningkatkan kegiatannya.
2. Pada Kelompok Pengajian Ibu-Ibu "Ahad Sore" dan Kelompok Pengajian Muda-Mudi Al-Mugorrobun dalam hal ini agar lebih variatif yaitu mengundang para penceramah dari luar Dusun Samirono yang berkualitas, sehingga perhatian dan kedatangan para anggotanya lebih tertarik dan tidak membosankan.
3. Dan dalam hal dokumentasi yang antara lain berupa : daftar dati, isi materi, pendanaan dan lain-lainnya perlu adanya catatan-catatan kecil dari hal hal yang perlu dicatat yakni untuk dokumentasi

kegiatan dari kelompok pengajian yang bersangkutan. hal ini terlihat kurang pada kelompok pengajian ibu-ibu "Ahad Sore" dan kelompok pengajian muda-mudi Al-Mugorrobin.

### C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah menganugerahkan kekuatan, ketekunan dan daya berfikir kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar dan baik.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menyadari akan kelemahan dan kealpaannya, sehingga tidak menutup kemungkinan apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada suatu apapun jua yang dapat penulis lakukan kecuali mengucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu secara moral dan material kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga amal dan ibadahnya akan mendapat balasan dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan dan kita semua pada umumnya. Amin ya Robbal 'alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Riyadus Sholihin*, Jilid I, Salim Bahreisy (Pent.), Bandung: Al-Ma'arif, 1937.
- Arifin, H.M., *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984/1985.
- , *Pedoman Dakwah Bil Hal*, Yogyakarta: Badan Pembinaan Pengamalan Agama Islam, 1991.
- Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Hasjimy, A., *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- Mahmud Yunus, H., *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, 1973.
- Masdar Helmy, *Dakwah dan Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1985.
- , *Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh*, Semarang: Toha Putra, 1985.
- Masyur Amin, M., *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta, Sumbagsih, 1980.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed.), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Mukti Ali, H.A., *Faktor-faktor Penyiaran Agama Islam*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971.
- Nasruddin Harahap, Cs. (ed.), *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPD Golkar DIY, 1992.
- Nasruddin Rozak, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Toha Putra, 1976.
- Natsir, M., *Fiqhud Dakwah*, Semarang, Romadhani, 1976.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Pratiknya, A.W., *Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Shalahuddin, 1987.

Rosyad Sholeh, Abd., *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.

Sutrisno Hadi, M., *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1982.

Syafa'at Habib, M., *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1982.

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986.

Winarno Surahkmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

